

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN IPA BERBASIS ADIWIYATA

IMPLEMENTATION SCIENTIFIC APPROACH IN SCIENCE BASED GREEN SCHOOL PROGRAMME

Oleh: Dwi Utami, Universitas Negeri Yogyakarta, dwiutami.moz@gmail.com

Abstak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA di kelas V SD N Giwangan berbasis adiwiyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA di kelas V SD N Giwangan sudah memanfaatkan media lingkungan yang berbasis Program Adiwiyata. RPP telah dibuat oleh guru. Guru mengerjakan RPP dengan memeriksa silabus dan Buku Guru Kurikulum 2013. Setelah itu, guru mengerjakan RPP dengan sintak saintifik. Guru sudah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Kegiatan saintifik berupa mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Guru telah menggunakan penilaian autentik dalam menilai aspek afektif, kognitif, dan psikomotor siswa.

Kata kunci: pembelajaran IPA, pendekatan saintifik, media lingkungan, Adiwiyata.

Abstract

This research aim at describing the planning, implementing, and assessing science teaching using scientific approach at class V SD N Giwangan based on Green School Programme. This research used descriptive qualitative approach. Data were collected by observation, interview, and documentation. Data analysis techniques in this research using Miles and Huberman theory, while the data validity techniques using triangulation techniques. The results show that the implementation of science teaching using scientific approach at class V SD N Giwangan already utilize environmental media based on Green School Programme. The Lesson plan done by teacher. Teacher do lesson plan with examine the syllabus dan Teacher's Book based on Curriculum 2013. After that, teacher do the lesson plan with scientific syntax. Teachers are already implementing the learning process using scientific approach.. The scientific activities are observing, questioning, associating, experimenting, and communicating. Teachers have been using authentic assessment in assessing the affective, cognitive and psychomotor.

Keywords: learning science, scientific approach, environmental media, Green School Programme

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan hidup makin merambah. Hal tersebut diakibatkan oleh banyak faktor, salah satunya manusia. Pada tanggal 21 Februari 2006, Menteri Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional mencanangkan program Adiwiyata (Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan) sebagai wujud realisasi pemerintah dalam menjaga bumi dari pencemaran dan kerusakan melalui pelaksanaan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dalam mempersiapkan generasi masa depan yang bermutu dan peduli terhadap lingkungan. Pelaksanaan program

Adiwiyata meliputi penetapan empat komponen antara lain seperti kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta sarana pendukung ramah lingkungan. Kurikulum berbasis lingkungan yang dikembangkan oleh sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan dilaksanakan dengan mengintegrasikan dalam mata pelajaran. Materi lingkungan hidup yang dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran sekolah yaitu, mata pelajaran IPA (Amos Noelaka, 2008: 104). Pembelajaran IPA di SD sangat penting bagi

siswa karena siswa dapat memahami, menikmati, menjaga, dan melestarikan lingkungan dengan lebih baik. Para siswa sejak dini harus mengerti tentang alam semesta agar kelak saat mereka besar dapat menjaga alam.

Hakikat IPA yang cukup penting adalah dimensi proses ilmiah sehingga siswa dalam belajar IPA bukan belajar hafalan konsep tetapi belajar menemukan melalui proses sains. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 karena pembelajaran IPA dikembangkan dengan berbasis *scientific* yang lebih menekankan pada aspek proses ilmiah.

Sementara itu, lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendekatan saintifik yang berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik, bila apa yang dipelajari diangkat dari lingkungannya sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berguna bagi lingkungannya. Pendekatan saintifik berbasis lingkungan sebagai sumber belajar untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan dengan cara mengamati dan melakukan secara langsung apa yang ada dan berlangsung di lingkungan sekitar dan dikaitkan dengan materi pelajaran (Mungah G.A., 2016: 3).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SD N Giwangan pada tanggal 4 Desember 2017, guru melakukan perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan RPP yang telah dikaitkan Program Adiwiyata. Guru dan siswa menggunakan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat lebih mengena. SD N Giwangan juga memiliki

prestasi yang baik karena memperoleh penghargaan Adiwiyata Mandiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta pada bulan Desember 2017 hingga Februari 2018. Letak SD Negeri Giwangan Yogyakarta ini berada di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta Provinsi D.I. Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil informan kunci sehingga dalam subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta karena guru dan siswa merupakan pelaksana utama dalam pembelajaran.

Prosedur

Penelitian kualitatif menggunakan pengumpulan data yang dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi (pengamatan), serta *interview* (wawancara).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

1. Wawancara

Peneliti memilih untuk menggunakan wawancara semi-terstruktur karena termasuk kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*). Tujuan dilakukan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih

terbuka sehingga pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti menggunakan kepala sekolah sebagai informan utama dan akan bertambah melibatkan guru kelas, dan siswa yang berada di SD Negeri Giwangan Yogyakarta.

2. Observasi

Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Kegiatan observasi ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan data-data terkait dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran IPA menggunakan pendekatan saintifik berbasis program Adiwiyata di kelas V SD N Giwangan Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa dokumen catatan peristiwa dapat berarti sebagai peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian guru telah membuat RPP dalam satu semester sekaligus. Pembuatan

RPP tersebut dilaksanakan secara bersama-sama dengan TIM KKG. Apabila ada perbaikan RPP maka akan diperbaiki secara individu. Guru telah mengkaji silabus dengan cara mencocokkan KI dan KD yang ada pada di silabus. Menurut Guru Mr. KI dan KD perlu dikaji agar sesuai dengan yang terdapat di dalam silabus sehingga tidak ada materi pembelajaran yang terlewatkan. Berdasarkan Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, pengkajian silabus tidak hanya meliputi KI dan KD saja namun juga meliputi materi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil analisis RPP yang telah dibuat oleh guru maka sudah terlihat bahwa komponen-komponen RPP sudah sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Penyusunan RPP juga sudah disesuaikan dengan program Adiwiyata Mandiri di SD N Giwangan. Susunan RPP yang berbasis Adiwiyata lebih menonjolkan penggunaan media lingkungan dan kegiatan yang berbaur dengan alam. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, memiliki standar (Permen LH No 5 Tahun 2013).

- a. tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup;
- b. peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil analisis RPP, guru juga telah memuat pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Sesuai dengan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, pendekatan saintifik dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mencoba, (4) mengasosiasi, dan (5)

mengomunikasikan serta dapat ditambahkan (6) mencipta.

Pada kegiatan inti, guru dan siswa telah melaksanakan kegiatan 5 M yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Guru menuliskan kegiatan 5 M tersebut memang tidak urut. Berdasarkan analisis RPP, guru telah memberikan keterangan kegiatan saintifik berupa kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan dengan membubuhi tanda kurung.

Berdasarkan analisis RPP, instrumen penilaian sudah dilengkapi dengan rubrik penilaian. Lampiran Permendikbud Nomor 103 tahun 2014, menyebutkan bahwa pengembangan penilaian dalam RPP seharusnya dilakukan dengan cara menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran. Adapun, penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: (a) sikap; (b) pengetahuan; dan (c) keterampilan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (Permendikbud 2016 Nomor 23).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kegiatan pembelajaran yang belum sesuai dengan alokasi waktu karena guru mengulas materi muatan pembelajaran IPA yang belum dipahami oleh siswa. Namun hal tersebut dilakukan oleh guru untuk memahamkan siswa. Guru mengulas kembali tentang perubahan wujud menyublim dengan melihat tayangan video. Anak-anak bisa mengamati peristiwa menyublim dengan bantuan tayangan video. Pada tanggal 15 Februari 2018,

cuaca kurang mendukung untuk melakukan percobaan dengan benda-benda di lingkungan karena hujan cukup deras. Anak-anak mengamati percobaan yang ada ditayangkan video kemudian mencatat hal-hal yang penting. Guru memberi tugas untuk menuliskan laporan pengamatan dari percobaan dalam tayangan video tersebut.

Ilmu pengetahuan alam atau (sains) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan gagasan dan konsep yang terorganisasi secara logis dan sistematis tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman serangkaian proses ilmiah seperti: pengamatan, penyelidikan, penyusunan hipotesis yang diikuti dengan pengujian gagasan (Sujana, 2009: 92).

Pembiasaan kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang disajikan oleh guru (Sudarwan, 2013).

Pelaksanaan pembelajaran di kelas V dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 oleh guru Mr. terdiri dari tiga kegiatan utama seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran tersebut telah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran menurut lampiran Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

- b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Ketika kegiatan pendahuluan guru melakukan beberapa kegiatan pembuka seperti mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya sehingga berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan isu lokal/isu global terkait dengan lingkungan hidup pada muatan IPA, serta menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan di kelas dan di lingkungan sekolah. Kegiatan inti meliputi kegiatan 5 M. Pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia menjabarkan langkah-langkah pembelajaran tersebut menjadi lima, yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, pada kegiatan mengamati guru sudah memfasilitasi siswa dalam melakukan pengamatan lingkungan hidup berupa

pengamatan di luar kelas misalnya di kantin, ruang terbuka hijau, dan halaman sekolah. Sementara itu, siswa telah melakukan kegiatan pengamatan dengan membaca, mendengar, menyimak, memonton video dengan bantuan LCD.

Tujuan dari kegiatan pengamatan yang sesuai situasi kehidupan nyata tersebut dapat membuat siswa siswa lebih paham dengan materi pembelajaran. Model pembelajaran IPA yang sesuai untuk anak usia sekolah dasar adalah model pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar siswa dengan situasi kehidupan nyata di masyarakat. Siswa diberi kesempatan untuk menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Usman Samatowa, 2006: 11-12).

Kegiatan menanya terlihat pada saat guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya tentang materi, hasil percobaan, dan temuan dari pengamatan di lingkungan. Siswa telah melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru ataupun kepada siswa lainnya ketika pembelajaran dan berdiskusi. Kelebihan dari kegiatan menanya dalam pendekatan saintifik ini adalah mampu meningkatkan berpikir kritis pada siswa. Fungsi bertanya antara lain seperti: (a) membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran; (b) mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri; (c) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan ancaman untuk mencari solusinya; (d) menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap,

keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan; (e) membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar; (f) mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan; (g) membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok; (h) membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul. Pembelajaran yang produktif adalah pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk membuat pertanyaan dan menjawabnya. Pertanyaan ini akan menghubungkan siswa dengan lingkungan serta antara pertanyaan dan jawaban (Harlen dan Qualter, 2004).

Kegiatan mencoba pada pelaksanaan pendekatan saintifik juga penting, berdasarkan hasil penelitian, guru memberikan keleluasaan pada siswa untuk melakukan percobaan, mengumpulkan informasi, dan melakukan pengamatan di lingkungan. Sedangkan siswa banyak melakukan aktifitas seperti mencoba, berdiskusi, melakukan eksperimen, serta mengumpulkan informasi secara langsung di lingkungan sekolah. Kegiatan mencoba memang memiliki banyak keuntungan baik bagi siswa maupun guru.

Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (2014: 5) yang menyatakan bahwa aktivitas mencoba dilakukan melalui kegiatan mencoba, berdiskusi,

mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks

Kegiatan mencoba dilakukan di luar sekolah sebagaimana berdasarkan Permen LH No. 5 tahun 2013 tentang Pedoman Adiwiyata, pada pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan pada program Adiwiyata ini guru menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas. Berdasarkan penelitian, guru telah mengajak siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan baik di dalam ataupun di luar kelas.

Aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan nara sumber, dan sebagainya (Hosnan, 2014). Guru telah memfasilitasi siswa untuk mengomunikasikan hasil pekerjaannya secara lisan ataupun tulisan. Siswa secara lisan maju membacakan hasil pekerjaannya, sedangkan bentuk laporan tertulis ditempel di dinding kelas. Siswa telah menyajikan laporan yang meliputi proses, hasil, dan kesimpulan baik secara lisan maupun tulisan. Adapun menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum lampiran IV, mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Setiap akhir kegiatan, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran. Tujuan dari kegiatan

menyimpulkan pembelajaran yaitu untuk memahami kepada siswa tentang beberapa materi yang telah dipelajari dalam satu pertemuan. Guru dan siswa menyimpulkan hal-hal terkait kegiatan dan materi pembelajaran yang telah dibahas. Selain itu, guru memberikan penguatan sehingga siswa dapat memahami secara mendalam.

Siswa membutuhkan penguatan dalam belajar karena penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat dalam belajar (Hasibuan, 2008: 58). Jadi, jika dijabarkan fungsi penguatan untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon baik verbal ataupun non verbal, yang diberikan guru terhadap tingkah laku siswa untuk memberikan umpan balik atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi dan memotivasi siswa yang lain untuk berbuat hal yang sama seperti siswa yang diberikan penguatan tadi Sanjaya (2009:37). Guru memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali, dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar (Hasibuan, 2008: 58).

Dari 11 kali observasi pembelajara IPA, guru telah mengajak siswa untuk mengulas kembali tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan tersebut akan memberikan dampak positif bagi siswa. Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran berbeda-beda, dengan adanya kegiatan mengulas materi pembelajaran maka akan

sangat membantu bagi siswa yang belum paham. Selanjutnya, guru sudah memberikan umpan balik kepada siswa berupa penegasan ataupun pekerjaan rumah.

Dari 11 kali observasi, guru melakukan penilaian proses 9 kali dan satu kali tidak melakukan penilaian proses karena pada tanggal 15 Februari dan 26 Februari, guru mengulas materi pembelajaran IPA yang belum dipahami siswa yaitu tentang pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda.

Guru memberikan tindak lanjut berupa soal-soal yang ada di buku siswa dan tugas mencoba percobaan IPA dengan bantuan orang tua. Selain itu juga kegiatan pengamatan di lingkungan rumah terkait materi IPA tentang manfaat kalor terhadap perubahan wujud benda. Selanjutnya guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Dari 11 kali observasi, guru selalu menyampaikan rencana pembelajaran untuk hari berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Guru telah merencanakan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan berbasis Adiwiyata. Selain itu guru merancang pembelajaran dengan memanfaatkan kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru antara lain seperti mengkaji silabus, mengkaji buku guru, menyusun RPP dengan pendekatan saintifik dan berbasis Adiwiyata.

2. Guru telah melaksanakan pendekatan saintifik pembelajaran IPA menggunakan media lingkungan. Pelaksanaannya sudah sesuai dengan langkah-langkah saintifik dan sudah memanfaatkan media lingkungan. Namun tidak semua materi pembelajaran muatan IPA dapat memanfaatkan media lingkungan. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan mengalami hambatan ketika hujan akan tetapi guru menggantinya dengan memberikan tayangan video terkait materi pembelajaran.
3. Guru telah menggunakan penilaian autentik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa ketika melakukan kegiatan 5 M. Guru sudah mencantumkan rubrik penilaian.

Saran

Bagi guru tetap mengembangkan dan memaksimalkan fasilitas yang telah ada sedangkan kepala sekolah sebaiknya mengajak peran serta masyarakat secara online sehingga program Adiwiyata dapat lebih berkembang lagi.

Daftar Pustaka

- Amos, N. (2008). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harlen, W. & Qualter, A. (2004). *The Teaching Of Science In Primary Schools (4th edition)*. London: David Fulton.
- Hasibuan, J.J, Dip. Ed, dan Moedjiono. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mungah, G.A., Rati, N.W., & Suarni, N.K. (2016). *Penerapan Saintifik Berbasis*

Lingkungan Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA Siswa Kelas V. E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol: 4 No.1.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang *Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013 tentang *Standar Proses*.

Permendikbud No. 81A tentang *Implementasi Kurikulum*.

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.

Samatowa, U. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.

Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sudarwan. (2013). *Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran*. Pusbangprodik